

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan diri memiliki tujuan untuk memberi peluang bagi siswa dalam pengembangan dan proses ekspresi diri sejalan dengan keinginan, minat, bakat setiap siswa yang sesuai dengan keadaan sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus berdiri sendiri dan diasuh oleh guru. Praktek mengembangkan diri dapat pula dilaksanakan dengan ketersediaan fasilitas dan bimbingan oleh konselor, guru serta tenaga kependidikan yang kompeten dan dilaksanakan melalui praktek ekstrakurikuler.¹

Dalam proses pengembangan diri tidak terlepas dari upaya penggalan potensi, pelatihan, ketekunan serta pembiasaan diri atas suatu pembelajaran tertentu untuk dapat menjadi terampil. Terampil berdiri atas dasar 6 kelompok yaitu keterampilan intelektual (*intellectual skills*), keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan fisik (*physical skills*), keterampilan sosialisasi (*social skills*), keterampilan mengelola (*managerial skills*) serta keterampilan yang menghasilkan (*productive skills*). Setiap kelompok memiliki berbagai tingkatan dan jenis keterampilan. Tingkatan keterampilan meliputi tingkatan pertama, tingkatan lanjut dan tingkatan cakap.²

Keterampilan psikomotorik berhubungan dengan kemampuan psiko motorikal yang berkaitan dengan masing-masing anggota badan serta perlakuan yang membutuhkan kerjasama antara otak serta syaraf. Keterampilan psikomotorik terdiri atas lima bagian yakni menirukan, manipulasi, ketepatan Gerakan, artikulasi serta proses menaturalkan.³ Kemampuan motorik non halus merupakan kemampuan menggerakkan bagian-bagian badan yang memakai otot-otot besar sebagai bagian utama gerakannya. Sedangkan kemampuan motorik kasar dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor serta kemampuan manipulatif.

Kemampuan motorik kasar berfungsi untuk melatih kelincahan, keluwesan, kestabilan, ketahanan, koordinasi gerak dan juga keseimbangan pada tubuh. Oleh sebab itu, anak-anak dengan kemampuan fisik atau motorik yang baik maka akan cenderung lebih mudah pula dalam melaksanakan dan menerapkan segala sesuatu yang diajarkan dalam

¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

² Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2012).

³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014).

kehidupan sehari-hari dengan baik, akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, serta akan lebih terjaga kesehatan anggota tubuhnya.⁴

Dalam salah satu keterangan ayat Al-Qur'an, akan dapat kita jumpai contoh belajar dengan cara meniru. Misalnya cerita tentang dua bersaudara, Qabil dan Habil. Ketika Habil kemudian diterangkan telah dibunuh oleh saudaranya sendiri yaitu. Maka Qabil pun menjadi bingung dengan keadaan Habil yang telah meninggal, karena tidak tahu apa yang selanjutnya harus dilakukan setelah kejadian pembunuhan tersebut. Kemudian Allah pun mengutus seekor burung gagak yang kemudian mulai menggali-gali tanah untuk mengubur seekor burung gagak lain yang telah mati. Kejadian burung gagak itu lantas ditiru oleh Qabil yang kemudian memberikan pengetahuan kepadanya tentang bagaimana ia harus mengurus mayat saudaranya, yaitu dengan cara menguburnya dalam tanah seperti yang telah dilakukan oleh seekor burung gagak tadi.⁵ Berkaitan dengan peristiwa ini, kemudian Allah pun merekamnya dalam Al-Qur'an.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوتِلْنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: “kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.” (QS. Al-Maidah: 31).⁶

Karena secara fitrah dan naluri manusia adalah makhluk yang sangat gemar belajar dengan cara meniru, maka memberikan nilai keteladanan yang baik dan luhur menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran.⁷ Dari hal inilah maka penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan fisik/motorik anak yang salah satu diantaranya yaitu kemampuan motorik kasar untuk dapat membantu kesuksesan dalam bidang pengembangan kemampuan tersebut. Oleh

⁴ Nuki Fadilah dan Sri Setyowati, “Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya,” *PAUD Teratai* 6, no. 3 (2017): 1–5.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁶ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

⁷ Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*.

karena itu, para guru diharapkan mampu membuat rumusan yang baik dan terukur dengan berbagai indikator terkait serta lebih teliti dan hati-hati dalam membuat perencanaan atas kegiatan-kegiatan yang akan diikuti oleh anak-anak didiknya dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar tersebut. Orang tua dan pelatih hendaknya perlu juga untuk menyadari akan kemampuan yang dimiliki oleh anak serta mampu menyesuaikan harapan sebagai orang tua atau pelatih dengan kemampuan anak ketika akan mengambil bagian dari suatu kegiatan yang terorganisir. Sehingga setiap kegiatan yang akan diberikan kepada anak harus disesuaikan terlebih dahulu dengan perkembangan dan pertumbuhan anak tersebut.

Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, selain akan dilatih beladiri pencak silat, juga diharapkan dapat memberikan nilai-nilai yang positif dalam kepribadian serta sebagai upaya pengenalan dan pelestarian seni dan budaya asli bangsa bagi para peserta didiknya. Pencak silat adalah hasil dari kebudayaan manusia yang didalamnya terdapat unsur-unsur kesenian, olahraga dan juga unsur kebatinan sebagai salah satu upaya manusia untuk dapat mempertahankan eksistensi (kemandirian) serta integritasnya. Terdapat setidaknya empat aspek utama dalam rangka pengembangan bela diri pencak silat, diantaranya yaitu aspek olahraga, aspek akhlak /rohani, aspek bela diri serta aspek kesenian dan kebudayaan. Penerapan pencak silat pada anak dalam praktek pelaksanaannya jelas berbeda dengan yang diterapkan bagi orang dewasa yaitu dengan adanya penekanan pada penyesuaian perkembangan anak dengan kemas latihan yang lebih sederhana.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pada anak memiliki beberapa kelebihan tersendiri, yaitu selain dapat membangun fisik anak yang kuat juga akan membentuk kondisi kejiwaan yang kuat, sehingga anak akan memiliki mental yang kuat dan siap dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Pendidikan pencak silat juga dapat memberikan sumbangsih terhadap proses pembangunan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya dalam rangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, serta sebagai “*character and nation building*”. Hal tersebut selaras dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan, watak peradaban sebagai bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Serta bertujuan untuk menggali dan meningkatkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang teguh dalam beriman dan selalu bertakwa kepada Tuhan YME.⁹

Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa terhadap keterampilan

⁸ Setyowati, “Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Surabaya.”

⁹ Setyowati.

motorik peserta didik. Sekolah yang digunakan dalam penerapan aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa terhadap keterampilan motorik peserta didik adalah MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus yaitu di luar kelas. Adapun MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus digunakan sebagai tempat penelitian karena kegiatan ekstrakurikuler beranekaragam dan dilaksanakan secara aktif di luar kelas, dimana guru dapat memberikan suasana berbeda ketika belajar di dalam ruang kelas dirasa menjenuhkan.

Subject, adapun subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 40 siswa. Dimana peserta didik adalah sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi yang terjadi antara pembina dengan peserta didik dalam aktivitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Dari penerapan tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan motoriknya.

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib untuk diikuti oleh seluruh peserta didiknya yaitu Pencak Silat Pagar Nusa. Selain sebagai program keterampilan anak, dengan adanya kegiatan Pencak Pilat Pagar Nusa juga diharapkan akan mampu menjadi penyeimbang dari kurangnya aktifitas anak yang kemudian dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut, baik secara psikis maupun fisik. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jelas tentang tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.¹⁰

Maka berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut dalam sebuah uraian penelitian dengan judul **“Pengaruh Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Keterampilan Motorik Peserta Didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang kemudian diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Seberapa baik keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap Keterampilan motorik peserta didik MI NU

¹⁰ peneliti, “Hasil Observasi Awal,” 2020.

Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk dapat mengetahui seberapa baik keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa terhadap Keterampilan motorik peserta didik MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Secara teori dapat memberikan saran dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pengelola suatu lembaga pendidikan Islam berkenaan dengan program ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa dalam kaitannya pengelolaan pendidikan mulai dari proses sampai terbentuknya program ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa, implementasi sampai faktor pendukung dan penghambat dari penerapan program ekstrakurikuler tersebut.
 - b. Secara praktis dapat memberikan manfaat kepada penulis pada khususnya dan para pengelola lembaga Pendidikan Islam pada umumnya, dalam memahami dan menerapkan program ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa baik secara teoritis maupun praktis.
2. Manfaat Teoritis

Berguna sebagai salah satu bahan penunjang untuk penelitian berikutnya dan menjadi salah satu acuan untuk pengembangan dalam penelitian yang ada kaitan relevansinya pada bidang yang diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama yaitu pendahuluan. Dalam bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi. Latar belakang masalah berisi uraian tentang hal-hal yang menjadi latar belakang dari munculnya masalah penelitian.

Bab kedua yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisi Tinjauan Pustaka yang menjadi penunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori ekstrakurikuler, pencak silat Pagar Nusa, keterampilan motorik, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun lebih memfokuskan pada hasil dari penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan pada kumpulan informasi yang telah diperoleh.

Bab kelima yaitu penutup. Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

